

BAB I

PENDAHULUAN

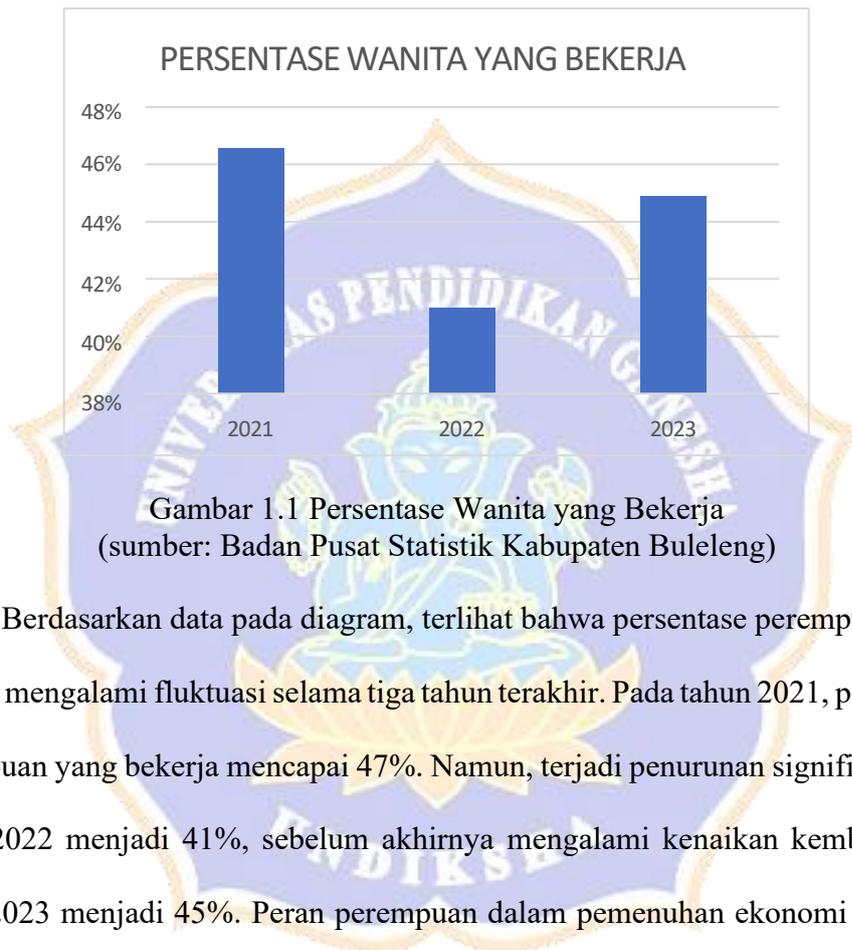
1.1. Latar Belakang

Peran perempuan dalam masyarakat telah mengalami perubahan signifikan dari waktu ke waktu. Pada masa lalu, peran perempuan sering kali dibatasi pada ruang domestik, yakni pengelolaan rumah tangga, mendidik anak, dan mendampingi suami. Seiring perkembangan zaman, khususnya dengan adanya peningkatan kesadaran akan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, perempuan semakin aktif terlibat dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi.

Perlahan perempuan mulai berperan dalam berbagai sektor kehidupan semakin signifikan seiring perkembangan zaman. Salah satu bidang yang menonjol adalah keterlibatan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga, terutama dari perspektif teori keterlibatan perempuan. Fenomena ini dapat dilihat di Kabupaten Buleleng, Bali, khususnya di Pasar Banyuasri, tempat banyak perempuan bekerja sebagai pedagang. Berdasarkan data Sakernas 2023, jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Buleleng mencapai sekitar 456.389 jiwa, bertambah sekitar 85,1 ribu jiwa dibandingkan tahun 2022, yang mencatat jumlah pekerja sebanyak 371.334 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang terlibat dalam pemenuhan ekonomi keluarga tidak jauh berbeda dibandingkan laki-laki. Menurut data tahun 2023 oleh Badan Pusat Statistik Buleleng, dari total

penduduk yang bekerja di Kabupaten Buleleng, 44,89 persen adalah perempuan. Di kelompok pengangguran, 35,64 persen adalah perempuan. Keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi, khususnya sebagai pedagang di Pasar Banyuasri, menunjukkan tren peningkatan kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga sesuai dengan perspektif teori keterlibatan perempuan dalam lingkup ekonomi.



Gambar 1.1 Persentase Wanita yang Bekerja
(sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng)

Berdasarkan data pada diagram, terlihat bahwa persentase perempuan yang bekerja mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, persentase perempuan yang bekerja mencapai 47%. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2022 menjadi 41%, sebelum akhirnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 menjadi 45%. Peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga kini tidak dapat dipandang sebelah mata. Banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, baik sebagai pengusaha, pekerja kantoran, maupun pedagang di pasar tradisional. Hal ini juga dapat dilihat di Bali, khususnya di pasar Banyuasri, tempat banyak perempuan berperan aktif sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Perempuan yang bekerja sebagai

pedagang di Pasar Banyuasri, Kabupaten Buleleng, merupakan contoh nyata dari kelompok pekerja yang rentan. Mereka bekerja dengan pendapatan harian yang tidak menentu dan tanpa perlindungan hukum yang memadai, namun tetap berperan signifikan dalam pemenuhan ekonomi keluarga, sesuai dengan perspektif teori keterlibatan perempuan.

Pada dasarnya, perempuan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam kehidupan keluarga, termasuk dalam aspek ekonomi. Di era seperti sekarang ini, perempuan tidak hanya berkewajiban untuk menjalankan tugas rumahan, tetapi juga diizinkan untuk berperan dalam mendukung ekonomi keluarga sesuai dengan kebutuhan keluarga atau rumah tangga masing-masing. Perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata dalam kehidupan kontemporer. Perempuan saat ini dapat bersaing dengan pria. Banyak perempuan yang bekerja keras, beberapa bahkan yang membantu menambah penghasilan orang tuanya ketika mereka dewasa, atau membantu suaminya mencari nafkah (Angraeni, D.K. 2020).

Pada tingkat keluarga, peran perempuan dalam kegiatan ekonomi juga berpengaruh pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Perempuan yang bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional biasanya adalah pencari nafkah utama atau pendamping suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi seringkali menjadi solusi bagi keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, serta memberikan kontribusi yang penting dalam peningkatan taraf hidup keluarga. Ini menunjukkan bahwa perempuan adalah bagian penting dari struktur ekonomi masyarakat dan tidak dapat diabaikan.

Meskipun banyak perempuan yang mulai berkarir atau bekerja mereka masih kurang apresiasi oleh masyarakat sekitarnya. Salah satu hal penting yang harus

diperhatikan adalah perempuan atau ibu rumah tangga dihargai seminimal mungkin karena telah membantu ekonomi keluarga. Minimnya apresiasi terhadap perempuan yang berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kurangnya pengakuan sosial, ketimpangan akses terhadap peluang ekonomi, serta stereotip gender yang masih melekat di masyarakat. Banyak perempuan yang bekerja di sektor informal, seperti berdagang di pasar tradisional, sering kali dipandang sebagai pekerjaan sekunder yang kurang prestisius dibandingkan dengan pekerjaan laki-laki di sektor formal. Selain itu, meskipun mereka berkontribusi secara signifikan dalam ekonomi keluarga, peran mereka sering kali dianggap sebagai bentuk ‘membantu’ daripada sebagai pencari nafkah utama. Kurangnya apresiasi ini juga berdampak pada kesejahteraan psikologis perempuan, di mana mereka sering kali mengalami tekanan untuk tetap menjalankan tanggung jawab domestik di samping aktivitas ekonomi mereka. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan perubahan pola pikir di masyarakat agar kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga dapat diakui secara setara dan mendapatkan penghargaan yang layak.

Menurut Rozalinda dalam Samsidar (2019), keterlibatan perempuan dalam dunia kerja dipengaruhi oleh tiga motif utama, yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kondisi ekonomi keluarga yang mendesak sering kali memaksa perempuan untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Selain itu, perempuan juga memiliki kebutuhan sosial untuk diterima dalam lingkungan kerja, membangun identitas sosial, dan berinteraksi dengan rekan kerja. Lebih jauh lagi, bekerja menjadi sarana bagi perempuan untuk menemukan makna hidup melalui aktualisasi diri, berkarya, dan

meraih penghargaan atas kontribusi mereka. Ketiga motif ini mencerminkan pentingnya peran perempuan dalam mendukung kesejahteraan keluarga sekaligus mempertegas identitas mereka di masyarakat modern.

Kesehatan keluarga sangat dipengaruhi oleh partisipasi wanita dalam pekerjaan, terutama dalam bidang ekonomi. Di Indonesia, jumlah wanita pekerja terus meningkat karena beberapa alasan. Beberapa di antaranya adalah peningkatan akses wanita ke pendidikan, keberhasilan program keluarga berencana, tersedianya tempat penitipan anak, dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita mengelola pekerjaan dan rumah tangga secara bersamaan. Faktor-faktor tersebut mendorong peningkatan partisipasi kerja wanita di berbagai sektor (Heldawati, dkk., 2023).

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi, khususnya di pasar tradisional, juga memiliki dampak sosial yang dapat kita rasakan. Pasar tradisional bukan hanya tempat untuk membeli barang, tetapi juga tempat orang berinteraksi secara sosial dan budaya. Perempuan yang terlibat dalam aktivitas di pasar tidak hanya bertindak sebagai pedagang, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat membangun hubungan dengan orang lain melalui kehidupan sehari-hari. Melalui peran ini, perempuan turut berperan dalam menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat. Selain dari aspek ekonomi, keterlibatan perempuan di pasar Banyuasri juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial mereka. Interaksi yang terjadi di pasar tidak hanya sebatas transaksi jual beli, tetapi juga membentuk ikatan sosial dan solidaritas antar pedagang, yang umumnya adalah sesama perempuan. Mereka saling membantu, berbagi informasi tentang kondisi pasar, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi situasi sulit. Dengan demikian, pasar Banyuasri

tidak hanya menjadi pusat ekonomi, tetapi juga tempat yang memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat, terutama di kalangan perempuan pedagang yang berbagi tujuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Meskipun perempuan memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, mereka masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan diskriminasi gender, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan kurangnya dukungan dari masyarakat atau pemerintah. Penelitian ini juga akan mengkaji tantangan-tantangan tersebut dan mencari solusi yang dapat membantu meningkatkan peran perempuan dalam sektor ekonomi, khususnya di pasar tradisional melalui perspektif teori keterlibatan perempuan, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan penerapan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan sudut pandang teori keterlibatan perempuan, keterlibatan perempuan dalam bisnis keluarga dapat digambarkan sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan yang seimbang. Dalam kata lain, perempuan memiliki tanggung jawab untuk mendukung kelangsungan hidup keluarga dengan cara yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan, keadilan, dan kejujuran. Penelitian yang dilakukan oleh Elyanti Rosmindar et al. (2024) menunjukkan bahwa ada tiga alasan mengapa perempuan lebih suka berjualan di Pasar Aurduri. Faktor pertama adalah faktor ekonomi keluarga, yaitu ketika pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor kedua adalah faktor pendidikan dan umur yaitu para pedagang perempuan yang berpendidikan rendah dan umur sudah lumayan tua tidak memiliki kualifikasi untuk bekerja di tempat lain dengan umur yang lebih tua tetapi mereka masih dapat membeli barang yang lebih murah. Para perempuan ini umumnya menjual barang-barang kebutuhan pokok, seperti sayur,

bumbu, ikan, dan pakaian, yang laris manis di pasar Banyuasri. Meskipun penghasilan mereka bervariasi, rata-rata pedagang menyebutkan bahwa mereka bisa mendukung pengeluaran harian dan bahkan menabung untuk kebutuhan mendesak. Namun, keterlibatan mereka dalam sektor informal ini juga tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga, daya beli konsumen yang tidak stabil, serta persaingan yang ketat antar sesama pedagang. Dalam menghadapi tantangan tersebut, para pedagang perempuan ini menerapkan prinsip manajemen sederhana, seperti mengatur persediaan dan menentukan harga dengan bijak, sehingga tetap dapat mempertahankan usaha mereka.

Studi tentang peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dari perspektif teori keterlibatan perempuan sangat relevan di era modern ini, di mana peran perempuan dalam bidang ekonomi semakin meningkat. Di tengah tantangan ekonomi global dan perkembangan teknologi yang pesat, perempuan dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan dalam mengelola usaha dan mendukung ekonomi keluarga. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana perempuan pedagang di pasar Banyuasri menerapkan teori keterlibatan perempuan dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta bagaimana peran mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Pasar, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi, yang juga merupakan sarana interaksi sosial budaya dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007). Sejak awal munculnya permukiman dan kerajaan, khususnya yang berada di perkotaan telah tumbuh di Indonesia. Pasar di pusat kota pada abad keempat belas terletak di persimpangan jalan (Santoso, 2008). Salah satu pasar

tradisional di Buleleng, Bali adalah pasar Banyuasri, yang menunjukkan peran penting perempuan dalam bisnis. Perempuan tidak hanya menjual barang, tetapi juga mengelola bisnis mereka, bertanggung jawab atas kehidupan finansial keluarga. Keberadaan perempuan di pasar ini menjadi bukti nyata bagaimana mereka terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal dan masyarakat sekitar. Sebagai pasar tradisional terbesar di Kabupaten Buleleng, memperlihatkan perempuan memainkan peran krusial dalam ekonomi lokal. Berdasarkan wawancara dengan sepuluh perempuan pedagang di pasar ini, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka terjun ke dunia perdagangan untuk mendukung ekonomi keluarga. Di tengah meningkatnya biaya hidup dan keterbatasan lapangan pekerjaan bagi perempuan, berdagang di pasar tradisional menjadi alternatif yang memungkinkan mereka memperoleh penghasilan tetap. Rata-rata, mereka telah berjualan selama lebih dari lima tahun, dan beberapa di antaranya bahkan telah menjalankan usaha ini secara turun-temurun sebagai bagian dari mata pencaharian keluarga.

Berdasarkan teori-teori sebelumnya dan temuan yang telah dilakukan di Pasar Banyuasri, ditemukan banyak pedagang perempuan di Banyuasri. Pada saat berjualan mereka mendapatkan pendapatan yang tidak stabil dalam penjualan. Contohnya, terdapat salah satu pedagang perempuan yang dalam satu hari tidak mendapatkan pemasukan sama sekali. Di sisi lain, terdapat pula pedagang bahan pokok perempuan yang dalam satu hari hanya mendapatkan penghasilan di bawah Rp. 500.000,00. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: adanya persaingan dengan pasar tradisional lainnya, revitalisasi pasar Banyuasri, dan harga bahan

pokok yang terus melonjak dan berubah-ubah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga di Pasar Banyuasri, Kabupaten Buleleng, serta penelitian ini juga bertujuan untuk menggali hambatan-hambatan yang dihadapi perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, dengan fokus pada pedagang perempuan di Pasar Banyuasri. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai bahan pembahasan dan penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: “Keterlibatan Perempuan Dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan Di Pasar Banyuasri Kabupaten Buleleng)”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1. Minimnya apresiasi yang didapatkan oleh perempuan atau ibu rumah tangga dalam bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga.
- 1.2.2. Pekerjaan sebagai pedagang di pasar memiliki berbagai tantangan, seperti jam kerja yang panjang dan kondisi kerja yang tidak selalu nyaman, namun perempuan tetap memilih untuk terlibat aktif dalam kegiatan perdagangan.
- 1.2.3. Penghasilan yang diperoleh dari perdagangan di pasar tidak selalu tinggi, misalnya terdapat seorang pedagang perempuan yang mendapatkan pemasukan tidak menentu, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi perempuan untuk tetap menjalankan perannya dalam mendukung ekonomi keluarga.

1.2.4. Perempuan dari berbagai latar belakang ekonomi, termasuk yang dari keluarga tidak mampu, tetap aktif berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada keterlibatan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dengan fokus pada pedagang perempuan di pasar Banyuasri. Kajian diarahkan pada bagaimana peran perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga, strategi yang digunakan dalam menjalankan usaha, serta pengaruh keterlibatan tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Pembatasan ini bertujuan agar peneliti lebih terarah dan mendalam sesuai dengan perspektif teori keterlibatan perempuan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- 1.4.1 Bagaimanakah bentuk keterlibatan perempuan pedagang di Pasar Banyuasri dalam pemenuhan ekonomi keluarga?
- 1.4.2 Apa sajakah faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga?
- 1.4.3 Bagaimanakah dampak keterlibatan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga pedagang di Pasar Banyuasri?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu.

- 1.5.1 Menganalisis bentuk keterlibatan perempuan pedagang di Pasar Banyuasri dalam pemenuhan ekonomi keluarga.
- 1.5.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga dari perspektif teori keterlibatan perempuan.
- 1.5.3 Mengevaluasi dampak keterlibatan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga mereka.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi, mengenai keterlibatan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dari perspektif teori keterlibatan perempuan (studi kasus pada pedagang perempuan di Pasar Banyuasri). Selain itu penelitian ini dapat menambah penelitian tentang peran ganda perempuan dalam pemenuhan keuangan keluarga.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti dan Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang keterlibatan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dari perspektif teori keterlibatan perempuan, serta bagaimana perempuan di Pasar Banyuasri menjalankan peran mereka dalam konteks ini.

2) Bagi Masyarakat

Temuan dari penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman masyarakat mengenai kontribusi nyata pedagang perempuan dalam menjunjung keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

